

Ahmad Syathibi al-Qonturi

Salah satu sosok ulama Tatar Pasundan

Al-'Aalim Al-'Allamah Al-Kaamil Al-Waro' Asy-Syaikh Al-Haajji Ahmad Syathibi bin Muhammad Sa'id Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi Asy-Syafi'i (**bahasa Arab**: العالم العلامة الكامل الورع الشيخ الحاج احمد شاطبي بن محمد سعيد القنتوري الشنجوري الجاوي الشافعي) atau lebih dikenal dengan **Mama Gentur**, lahir di **Cianjur, Hindia Belanda** sekitar tahun 1253 *Hijriyah* atau 1837 *Masehi*^[2] - wafat di **Cianjur, Indonesia** pada hari **Rabu** 14 **Jumadil Akhir** 1365 *Hijriyah* atau 15 **Mei** 1946 *Masehi* adalah salah satu sosok ulama **Tatar Pasundan** yang bergelar *Al-'Aalim Al-'Allamah Al-Kaamil Al-Wara'*.^[3]

Sejarah

Silsilah dan Kelahiran

Syekh Ahmad Syathibi tanpa diketahui secara pasti tanggal, bulan dan tahun kelahirannya, namun menurut penuturan salahsatu dari anak muridnya beliau bahwa usianya beliau (**Mama Gentur**) dua tahun lebih tua dari usianya **Mama Sempur**.

Beliau lahir di Kampung Gentur, Warungkondang, **Cianjur, Jawa Barat, Hindia Belanda**. Tetapi, yang jelas dia keturunan **Waliyullah Syekh Abdul Muhyi, Pamijahan, Tasikmalaya, Tatar Pasundan**. Berikut silsilah lengkapnya:

1. **Mama Hajji Ahmad Syathibi** (Gentur, Warungkondang, Cianjur) Bin
2. Mama Hajji Muhammad Sa'id (Gentur, Warungkondang, Cianjur) Bin
3. Mama Hajji Abdul Qodir (Ciawi, **Ciawi, Tasikmalaya**) Bin
4. Syekh Nur Hajid (Pamijahan, **Bantarkalong, Tasikmalaya**) Bin
5. Syekh Nur Katim (Seulakopi, **Cianjur**) Bin
6. Syekh Dalem Bojong (Pamijahan, **Bantarkalong, Tasikmalaya**) Bin
7. **Syekh Abdul Muhyi** (Pamijahan, **Bantarkalong, Tasikmalaya**).^[4]

Nama sewaktu kecilnya adalah Adun, setelah pulang dari **Mekkah** namanya diganti menjadi Dagustani. Namun, nama masyhurnya sekarang yaitu *Al-'alim Al-'allamah Syaikh Ahmad Syathibi* atau biasa disebut sebagai **Mama Gentur** kata orang **sunda** yang jadi anak muridnya.^[5]

Syekh **Ahmad Syathibi** adalah anak ketiga dari empat bersaudara buah hati pasangan Mama Hajji Muhammad Sa'id & Ibu Hajjah Siti Khodijah. Kakak kandungnya antara lain Hajjah Ruqiyah (pengajar Pondok Pesantren Cipadang, Cianjur), Mama Hajji Ilyas (alias Mama Hajji Yahya, pengajar Pondok

Pesantren Babakan Bandung, Sukaraja, Sukabumi), dan adik kandung yakni Mama Haji Muhammad Qurthubi (alias Mama Gentur Kidul, pengajar Pondok Pesantren Gentur, Warungkondang, Cianjur).^[1]

Mama Gentur

Sebagai seorang [ulama](#), Syekh Ahmad Syathibi kemudian diberi gelar **Mama** (dibaca juga: Mama), kemudian lebih dikenal dengan sebutan **Mama Gentur** oleh masyarakat sekitar.

Nama **Mama** adalah gelar kehormatan [suku sunda](#) yang disematkan kepada [ulama](#) berpengetahuan tinggi yang menjadi gurunya para ulama di daerah [Jawa Barat](#) dan daerah tujuan diaspora para keturunan [Sunda](#), seperti [Banten](#), [Jakarta](#), dan [Lampung](#).

Kata **Mama** adalah merupakan istilah [Bahasa Sunda](#) yang berasal dari kata **Rama** artinya **Bapak**. Di kalangan masyarakat [Jawa Barat](#), kata Mama ini biasanya disematkan kepada **Ajengan** atau **Kyai** yang ilmunya tinggi, sehingga sebutannya menjadi **Mama Ajengan** atau **Mama Kyai**. Sementara **Gentur** adalah sebuah [Desa](#) yang ada di Kecamatan Warungkondang, Cianjur, [Jawa Barat](#).

Perjalanan

Kabar dari [Syekh Ahmad Eumed](#) (alias *Mama Cimasuk*, [Garut](#)) bin [Syekh Muhammad Rusdi](#) (alias *Mama Haurkoneng*, [Garut](#)), "Waktu saya mengunjungi [Mama Gentur](#), dia mengisahkan, "Bahwa dulu Mama ketika sangat menginginkan punya ilmu yang besar tapi Mama merasa bingung memilih guru untuk ngaji kemana?"

Ahmad Syathibi	
Syekh Ahmad Syathibi al-Qonturi	
Nama	Ahmad Syathibi
Nisbah	Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi Asy-Syafi'i
Meninggal	1946 – 1837; umur -110--109 tahun <div><div></div> Gentur, Warungkondang, Cianjur, Jawa Barat</div>
Dimakamkan di	Gentur
Nama lain	Mama Syathibi Mama Gentur Mama Gentur Kaler Mama Kaler
Kebangsaan	Indonesia
Zaman	13 Hijriyah
Jabatan	<div><div><div></div></div><ul style="list-style-type: none">Pengajar di Pesantren GenturPengajar di Masjid Agung Cianjur</div>
Murid dari	<div><div><div></div></div><ul style="list-style-type: none">Syekh Muhammad Adzro'i (Mama Bojong) Kabupaten Garut, Jawa BaratSyekh Muhammad Shoheh (Mama Bunikasih) Kabupaten Cianjur, Jawa BaratSyekh Muhammad Syuja'i (Mama</div>

Akhirnya Mama berangkat [ziarah](#) kubur ke [Habib Husain bin Abu Bakar Alaydrus](#) alias Wali Luar Batang, [Jakarta](#).^{[6][7]} Di situ Mama membaca *Shalawat Nariyah* sebanyak 4444 kali dan tamat sebanyak 44 kali dalam waktu delapan bulan. Kemudian, setelah itu Mama bermimpi bertemu dengan Wali Luar Batang. Wali tersebut berkata, "Kalau kamu benar-benar mau punya ilmu yang besar, segeralah pergi ke daerah [Garut](#)."^{[6][7]}

Menempuh pendidikan

Pesantren Keresek

Maka kemudian Mama mulai berangkat ke [Pesantren Keresek](#). Kata Mama Keresek, "Kalau Ananda mau punya ilmu yang besar, besok mama antar ke paman mama yaitu Pangersa Mama Ajengan Muhammad Adzro'i di Bojong, sebab dalam waktu sekarang ini para sepuh yang punya ilmu yang besar di tiap kabupaten juga kebanyakan adalah yang nyantri ke paman mama tersebut, yaitu Syekh Muhammad Adzro'i, Bojong, [Garut](#)."^{[6][8]}

[Mama Gentur](#) menginap semalam di [Keresek](#), besoknya kemudian diantarkan ke Pesantren Bojong.^{[9][10]}

Pesantren Bojong

Diceritakan waktu pertama masuk ke [Pesantren](#), oleh guru di pesantren disumpah jikalau tidak mempunyai ilmu sihir. Kemudian dia melaksanakan sumpahnya tanda tidak memiliki ilmu sihir. Kemudian barulah dia diterima sebagai murid di [Pesantren](#).^[11] Makanan yang biasa dia makan selama di pesantren cukup

[Gudang atau Mama Kudang](#)
Kota Tasikmalaya,
Jawa Barat

- Dan Guru-guru lainnya

Mempengaruhi [\[tampil\]](#)

- Istri**
- Ibu Hajjah Siti Nafi'ah
 - Ibu Hajjah Siti Sholihah

- Keturunan**
- Mama Hajji Hidayatullah (Aang Baden) - Pengajar Pondok Pesantren Picung, Gekbrong, Cianjur
 - Mama Hajji Rohmatullah (Aang Eyeh) - Pengajar Pondok Pesantren Gentur, Warungkondang, Cianjur
 - Mama Hajji Abdul Rohman Al-Haq Nuh (Aang Nuh) - Pengajar Pondok Pesantren Gentur, Warungkondang, Cianjur
 - Ibu Hajjah Siti Aminah (Ibu Hajjah Mas Noneh) - Pengajar Pondok Pesantren Gentur, Warungkondang, Cianjur

dengan talas yang dicuilkkan ke dalam sambal roay, tidak pernah makan yang enak dengan rupa-rupa makanan.^[12]

Ketika mendapati masalah kitab yang susah dipahami, dia langsung menghadiahi mualifnya dengan makanan dan aurod [shalawat](#).^{[13][14]}

Hanya dalam waktu 40 hari mondok di Bojong [Mama Syathibi](#) sudah hafal kitab *Yaqulu (Nazom Maqsud, dalam ilmu shorof)*, Kailany (*ilmu shorof*), Amrithy (*ilmu nahwu*), Alfiyah (*ilmu nahwu dan shorof*), Samarqondy (*ilmu bayan*), dan Jauhar Maknun (*ilmu ma'ani, bayan dan badi*).^{[9][10]}

Keunggulan Pesantren Bojong - [Garut](#) adalah para santri yang belajar di pesantren tersebut jika sudah belajar selama dua tahun biasanya akan jadi *Al-'Alim Al-'Allamah*.^{[15][16]}

[Mama Gentur](#) menetap di Pesantren Bojong hanya selama satu tahun hingga akhir bulan [Syab'an](#),^{[9][17]} karena disuruh gurunya, yaitu Syekh Muhammad Adzro'i untuk menemani Kiyai Muhammad Rusdi atau Kiyai Rusdi berguru ngaji di Pesantren Gudang - [Tasikmalaya](#) sekarang, yang sudah menetap selama empat tahun.

Kiyai Rusdi merupakan salah satu santri Bojong, di saat [Mama Gentur](#) mulai mondok di Pesantren Bojong tersebut Kiyai Rusdi sudah genap tiga tahun. Ketika Ajengan Muhammad Rusdi sudah genap dua tahun di Bojong juga oleh gurunya yaitu Syekh Muhammad Adzro'i sudah disuruh *muqim* sebab sudah *Allamah*, hanya saja ayahnya dan kakeknya belum mengizinkan.

Sebab menurut pendapat kakeknya yaitu Syekh Utsman berkata kepada Syekh Muhammad Adzro'i, Bojong, "Ajengan khawatir masih remaja, baru usia 17 tahun entar jadi Kiyai nunggul dan takut kasar

	<ul style="list-style-type: none">Ibu Hajjah Mas Emping - Pengajar Pondok Pesantren Gentur, Warungkondang, CianjurIbu Hajjah Mas Ucu Qoni'ah - Pengajar Pondok Pesantren Gentur, Warungkondang, Cianjur
Orang tua	<ul style="list-style-type: none">Mama Hajji Muhammad Sa'idIbu Hajjah Siti Khodijah
Keluarga	<ul style="list-style-type: none">Ibu Hajjah Ruqiyah - Pengajar Pondok Pesantren Cipadang, Cianjur (kakak)Mama Hajji Ilyas (Mama Haji Yahya) - Pengajar Pondok Pesantren Babakan Bandung, Sukaraja, Sukabumi (kakak)Mama Hajji Muhammad Qurthubi (Mama Gentur Kidul) - Pengajar Pondok Pesantren Gentur, Warungkondang, Cianjur (adik).^[1]

bahasanya." Kemudian dijawab oleh Mama Bojong, "Tidak akan jadi Kiyai nunggul Mang Haji, saya yang bertanggungjawab, bahkan santrinya juga putra-putra saya dan santri-santri saya." Kemudian dijawab lagi oleh kakeknya, "Ajengan semoga berkenan untuk menambah lagi ilmunya kepada cucuku itu, agar cucuku itu ilmunya semakin bertambah matang, fahamnya semakin bertambah jenius."

Maka kemudian Mama Bojong bersedia untuk mengajar Kiyai Muhammad Rusdi lagi. Ketika Ajengan Muhammad Rusdi sudah genap empat tahun di Bojong sedangkan [Mama Gentur](#) sudah genap satu tahun. Dari situ Kiyai Rusdi disuruh *ngaji* ke Mama Syuja'i, Gudang, Tasikmalaya, ditemani oleh [Mama Gentur](#).^{[18][19]}

Pesantren Gudang

Menurut penuturan [Mama Gentur](#), *Mama Gudang* jika sedang mengajar di hadapan Kiyai Rusdi dagu dan badan dia bergetar dikarenakan sungkan akan ilmunya Kiyai Rusdi. Bahkan, Mama Gudang berkata kepada [Mama Gentur](#), "Katakan kepada Ki Rusdi segeralah bermukim. Bukankah Kang Adzro'i pun sudah menyuruhnya dan sudah ada dalam ridho guru?" Kemudian [Mama Gentur](#) menyampaikan amanat dari gurunya itu dengan sebisa-bisa bicara kepada Ajengan Muhammad Rusdi. Namun, tetap saja ayah dan kakeknya belum juga menyetujuinya.

Kemudian Kiyai Rusdi setelah mondok di Gudang selanjutnya pindah lagi ke Syekh Muhammad Shoheh, [Bunikasih](#), [Cianjur](#) yang disebut *Ba'dul Ikhwan* oleh Syekh Ibrahim al-Bajuri dalam kitab Tijan.^{[20][21]}

Syekh Muhammad Shoheh, [Bunikasih](#), [Cianjur](#) dan Syekh Muhammad Adzro'i, Bojong, [Garut](#) adalah teman sepondok sewaktu ngaji di Syekh Ibrahim al-Bajuri.^{[22][23]}

[Mama Gentur](#) terus menetap di Gudang hingga sembilan tahun lamanya.^{[24][25]}

Waktu mondok pesantren di Gudang, [Mama Gentur](#) pernah [ziarah](#) ke makam kubur di Geger Manah. Sebelumnya dia puasa dulu selama empatpuluh hari baru berangkatlah ke Geger Manah dan langsung mendatangi juru kunci makam. Dia disambut di rumah kuncen sembari ditanya perihal maksud dan tujuannya, yaitu hendak [ziarah](#) *tabaruk* di makam keramat. Kemudian diantarlah dia menuju makam keramat tersebut. Kira-kira jam empat Subuh dia pulang dari makam dan balik lagi ke tempat kuncen, kemudian kuncen menjamunya dengan rupa-rupa makanan.

Selesai makan, dia bertanya kepada kuncen, "Mang, malem tadi ada hujan kesini gak?" Jawab kuncen, "Ah, gak ada. Memangnyanya ada apa Ajengan?" Kuncen agak heran. "Waktu saya di makam sedang ziarah tiba-tiba ada hujan yang besar sekali, petir menyambar-nyambar disertai angin yang sangat kencang. Saya melihat pohon kayu yang amat besar merunduk-runduk ke tanah seperti mau

runtuh, tumbang." Kuncen bertanya, "Terus ada apa lagi?" Jawab Mama Gentur, "Ah rahasia, saya gak sanggup menceritakannya."

Di malam itu kata penduduk kampung ada suara ayam berkokok yang terdengar jelas oleh semuanya, sedangkan di kampung tersebut tidak ada yang punya ayam yang suaranya seperti itu. Semuanya kaget akan suara ayam tersebut, kemudian diselidiki dari mana sumbernya suara. Ternyata yakin bahwa suara ayam tersebut berasal dari atas [pasir](#) (bahasa Indonesia: bukit), tempat makam yang diziarahi oleh Pangrsa Mama Gentur.^[26] Kata [Mama Gentur](#), "Setelah 9 tahun di Gudang kemudian Mama berangkat ke [Mekkah](#) ngaji ke Syekh Hasbullah.^{[24][25]}

Pesantren di Mekkah

Pertama ngaji di Syekh Hasbullah banyak yang menyepelkannya. Suatu hari, Syekh Hasbullah berkata kepada murid-muridnya, kira-kira begini artinya, "Besok hari Rabu kita akan mulai ngaji kitab [Tuhfatul Muhtaj](#), tapi sebelumnya kalian *muthala'ah* dulu kitabnya. Hasil *muthala'ah* tuliskan dalam buku masing-masing. Besok semua harus hadir dan bawalah hasil tulisan tersebut. Besoknya Syekh Hasbullah memeriksa buku murid-muridnya. Ketika melihat buku tulisan Mama, Syekh Hasbullah tertegun, kemudian buku Mama Gentur dipisahkan dan melanjutkan pemeriksaannya.

Setelah selesai, Syekh Hasbullah berkata, "Ngaji *Tuhfah* batal sebab gak pantas Syatibi ngaji kepada saya, bahkan seharusnya saya yang ngaji ke Syatibi. Masalah yang belum sampai saya *muthala'ah*, dalam buku Syatibi sudah ada. Saya gak sanggup *mentaswirkan* kitab dihadapan Syatibi. Tetapi, oleh sebab semuanya meminta untuk diteruskan, dan juga Mama memohon supaya diteruskan biarpun dibaca hanya *lafadznya*, maka barulah Syekh Hasbullah bersedia walaupun cuma *lafadznya* hingga tamat.^{[27][28]}

Kata [Mama Gentur](#), "Ilmu yang dipakai *muthala'ah* kitab *tuhfah* tersebut adalah sebagian ilmu yang diterima dari *Syaikhuna Bojong*." Inilah ciri *Allamah*-nya *Syaikhuna Bojong*, [Garut](#).^{[29][30]}

Sewaktu di [Mekkah](#), [Mama Gentur](#) suka [Shalat](#) di depan [Baitullah](#), para askar sudah pada tahu dan memberi isyarat kepada *jama'ah* yang lain supaya ada tata hormat kepada dia sembari berkata, "Hadza '[Ulamaul Jawa](#)'.^[31]

Pesantren di Mesir

Setelah sekian lama di [Mekkah](#), kemudian dia berangkat ke [Mesir](#) dengan maksud mau melanjutkan *thalab* ilmunya. Namun, [Ulama Mesir](#) sama berkata, "Sudah tidak ada guru buat [Ahmad Syathibi](#)". Hanya ada satu ulama ahli *qiro'at* Qur'an yang berasal dari [Indonesia](#) juga yang bermuqim di [Mekkah](#), yaitu dari [Pulau Bawean](#). Selanjutnya mereka saling menggurui. [Mama Gentur](#) mengajar ilmu *Mantiq*, ulama [Bawean](#) mengajar ilmu *Qiro'at*.^[32]

Sesudah [Mama Gentur](#) mukim di [Mekkah](#) selama tiga tahun, kata satu riwayat kemudian ada utusan dari Syekh Muhammad Shoheh, [Bunikasih](#), [Cianjur](#). Amanatnya, "Katakan kepada Syatibi segeralah pulang kemudian mukim di [Cianjur](#), sebab di daerah [Tatar Pasundan](#) sudah tidak ada lagi yang kuat untuk jadi pemimpin dan tauladan dari pengamalan ilmu yang sebenarnya."^[33]

Pesantren Bunikasih

Kemudian Mama Gentur pulang ke Cianjur melanjutkan mengaji ke Syekh Shoheh Bunikasih, kemudian mukim di Gentur.^{[22][23]}

Mendirikan Pesantren

Sebelum muqim, [Mama Syathibi](#) membaca *Shalawat Nariyyah* terlebih dahulu sebanyak 4444 kali dengan maksud supaya mukimnya ditambah-tambah ilmu dan tambah-tambah manfaatnya.^{[22][34]}

Cara [Mama Gentur](#) dalam menyebarkan ilmunya yaitu dia tidak pernah mengajarkan suatu ilmu kepada murid-muridnya kecuali telah ia amalkan terlebih dahulu. Seperti dia *mengijazahkan shalawat* untuk umum sesudah diamalkan terlebih dahulu selama 40 tahun.^[35]

[Mama Gentur](#) pernah diminta mengaji kitab *Tuhfah Muhtaj*, sebelum belajar mangaji dia puasa dulu selama 40 hari.^[36]

Jika makan, dia cukup di mangkok dengan garam. Dia tidak pernah makan enak sebagaimana keadaan dia pada waktu *nyantri* di [pesantren](#). Suatu ketika, dia khusus diundang makan-makan oleh "Om Muharam". Ia adalah seorang saudagar kaya raya di [Cianjur](#). Segala makanan dan minuman disediakan. Namun, yang dimakan dia cuma sedikit nasi yang dicuiklan ke garam saja. Begitulah menu dia makan selamanya.^[37] Cuma pernah sesekali makan agak beda, termasuk mewah menurut dia yaitu waktu makan dengan *pepes burayak* (ikan kecil) hasil ternak dia, sebab *kasab* dia yaitu ternak telur ikan hingga jadi *burayak*.^[38]

Malah, suatu ketika [Mama Gentur](#) berternak telur ikan di kolam. Ketika sudah jadi *burayak*, tidak biasanya waktu itu bibit telur jadi dan mulus semuanya. Dari situ Mama memanggil pekerjanya yang bernama *Ki Yusuf*. Kata dia, "Suf, coba kesini bawa cangkul!" Ki Yusuf menjawab, "Ada apa, Kang?" Kata Mama Gentur, "Kamu lobangi pinggir kolam ini, kemudian buanglah sebagian airnya!" Ki Yusuf heran, "Kalau begitu bukankah *burayaknya* pasti pada kabur, Kang?" Kata Mama Gentur, "Iya sengaja biar pada kabur ikan-ikannya takutnya ini *istidraj* karena sadar diri belum bisa ibadah". Setelah terbuang sebagian air dan ikan-ikannya, barulah Ki Yusuf disuruh menutup kembali lubang air tadi.^[39]

Karya Tulis

Semasa hidupnya [Mama Gentur](#) mengarang rupa-rupa kitab kurang lebih sekitar 80 kitab, berbahasa [Arab](#) dan [Sunda](#). Di antaranya adalah:

1. Sirojul Munir (dalam ilmu fiqih)
2. Tahdidul 'Ainain (dalam ilmu fiqih)
3. Nadzom Sulamut Taufiq (dalam ilmu fiqih)
4. Nadzom Muqadimah Samarqandiyah (dalam ilmu bayan)
5. Fathiyah (dalam ilmu bayan)
6. Nadzom Dahlaniyah (dalam ilmu bayan)
7. Nadzom 'Addudiyah (dalam ilmu munadzoroh)
8. Nadzom Ajurumiyah (dalam ilmu nahwu)
9. Muntijatu Lathif (dalam ilmu shorof)
10. Dan Lain-lainnya

Sebagian karangannya dalam ilmu bayan ada yang menyebar sampai Tanah Arab. Para [Ulama Arab](#) dan [Mesir](#) banyak yang membaca hasil karya dia dan memujinya seraya berkata, "Ternyata di Tanah Jawa ada juga ulama yang luas ilmunya".^[40]

Murid-muridnya

[Mama Gentur](#) memiliki banyak murid, kurang lebih tiga ribu muridnya yang menjadi ulama besar,^[41] yang tersebar di berbagai daerah, antara lain dari:

Bandung

- Mama Ahmad Eumed (Mama Rancabali), [Majalaya](#), [Kabupaten Bandung](#)
- Mama Muhammad Burhan (Mama Cijawura), [Buahbatu](#), [Kota Bandung](#)
- Mama Muhammad Syafi'i (Mama Cijerah), [Bandung Kulon](#), [Kota Bandung](#)

- Mama Muhammad Syuja'i (Mama Sindangsari), [Cileunyi](#), [Kabupaten Bandung](#)
- Mama Qosasih (Mama Kiarapayung), [Padalarang](#), [Kabupaten Bandung Barat](#)

Bogor

- Mama Ahmad Dimyathi (Mama Ciater), [Sukaraja](#), [Kabupaten Bogor](#)

- Papah Asep Dimyathi (Papah Madang), [Babakan Madang](#), [Kabupaten Bogor](#)
- Mama Ahmad Kurdi (Mama Bata Alam), [Cigombong](#), [Kabupaten Bogor](#)
- Mama [Hasan Mustofa](#) (Abuya Cilember), [Cisarua](#), [Kabupaten Bogor](#)
- Mama Izzuddin (Mama Ndin Cipambuan), [Babakan](#)

Madang, Kabupaten Bogor

- Mama Najmuddin (Mama Neneng Leubak Pasar), [Citeureup, Kabupaten Bogor](#)
- Mama Rosyadi (Mama Cipelang), [Cijeruk, Kabupaten Bogor](#)
- Mama [Royani Shiddiq](#) (Mama Royani Cisempur), [Caringin, Kabupaten Bogor](#)
- Mama Sanusi (Mama Kota Batu), [Ciomas, Kabupaten Bogor](#)
- Mama Tubagus Tajuddin (Mama Hambalang), [Citeureup, Kabupaten Bogor](#)

Cianjur

- Mama 'Abdul Haq Nuh (Aang Nuh Gentur), Warungkondang, [Kabupaten Cianjur](#) (Putra beliau)
- Mama 'Abdul Qodir (Abuya Qodir Gentur), Warungkondang, [Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Ahmad Basyuni (Aa Sepuh Baros), [Karangtengah, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Ahmad Dimyathi (Mama Kedung), [Ciranjang, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Ahmad Hambali (Mama Warungbawang), [Cugenang, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Ahmad 'Izzuddin (Mama Kubang), [Cilaku, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Ahmad Munawwar (Mama Cilaku), [Cilaku, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Ahmad Syabani (Mama Peuteuycondong), [Cibeber, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Ahmad Syuja'i (Mama Ciharashas), [Cilaku, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Bandaniji (Mama Sadamaya), [Cibeber, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Fakhurrozi (Aa Sepuh Rawabelut), [Cipanas, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Hambali (Mama Gasol Kaler), [Cugenang, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Harun (Apih Harun Kabandungan) [Cugenang, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Hidayatullah (Aang Baden Picung), [Gekbrong, Kabupaten Cianjur](#) (Putra beliau)
- Mama Hulaimi (Mama Darmaga), [Bojongpicung, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Mahdhor (Aang Mahdhor Gentur), Warungkondang, [Kabupaten Cianjur](#) (Putra beliau)

- Mama [Muhammad Al-Maghfur](#) (Mama Cijambe), [Cibeber, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Muhammad Ghozali (Mama Lebakwangi), [Pagelaran, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Mustofa (Mama Apo Kandangsapi), [Karangtengah, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Sya'roni (Apih Gasol Kidul), [Cugenang, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Rohmatullah (Aang Eyeh Gentur, Warungkondang, [Kabupaten Cianjur](#) (Putra beliau)
- Mama Zain 'Abdusshomad (Mama Gelar), [Cibeber, Kabupaten Cianjur](#)
- Mama Zakaria (Mama Pajaratan Balengbeng), [Cibeber, Kabupaten Cianjur](#)

Garut

- Mama Ahmad Eumed (Mama Cimasuk), [Karangpawitan, Kabupaten Garut](#)
- Mama Muhammad 'Umar Bashri (Ceng Eumon Fauzan), [Sukaresmi, Kabupaten Garut](#)
- Mama Zinal 'Alim (Mama Haur Kuning)

Karawang

- Mama Hasan Bashri (Abah Obay Kumpungsawah),

Jayakarta, Kabupaten
Karawang

Pandeglang

- Mama Sanja (Abuya Sanja Kadukaweng), [Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang](#)

Purwakarta

- Mama [Tubagus Ahmad Bakri as-Sampuri](#) (Mbah Sempur), [Plered, Kabupaten Purwakarta](#)

Sukabumi

- Mama 'Abdulhaq (Apo Bandang)
- Mama 'Abdullah (Aa Seupuh Jeungjing), [Sukaraja, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama 'Abdullah Mahfudz (Mama Babakan Tipar), [Cicantayan, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama 'Abdullah Sanusi (Mama Sukamantri), [Cisaat, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama 'Abdusshobur (Mama Gunung Sumping), [Palabuhanratu, Kota Palabuhanratu](#)
- Mama Ahmad 'Inayatullah (Aah Bakang/Aa Seupuh Warudoyong), [Sukaraja, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Ahmad Jajuli (Mama Bantar Gebang), [Bantar](#)

[Gadung, Kota Palabuhanratu](#)

- Mama Ahmad Sanusi (Mama Gunungpuyuh), [Cisaat, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Ahmad Sya'roni (Mama Cigadog), [Sukaraja, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Fakhruddin (Mama Sungapan), [Cibeureum, Kota Sukabumi](#)
- Mama Fudholi (Mama Gentong), [Cisaat, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Hasan Bashri (Aa Seupuh Kekenceng), [Sukaraja, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Hasan Bashri (Mama Bintang), [Cicurug, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Hasan Hariri (Aa Seupuh Cipriangan), [Sukalarang, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Hasan Mahmud (Mama Hasan Bolang Cijambe), [Bantargadung, Kota Palabuhanratu](#)
- Mama 'Izzuddin (Mama Cibatu), [Cisaat, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Mahmud Zamahsyari (Mama Cibeureum Pasir), [Goalpara, Kabupaten Sukabumi](#)

- Mama Muhammad Hasbullah (Mama Babakan Bandung), [Citamiang, Kota Sukabumi](#)
- Mama Muhammad Tijanul 'Arifin (Aah Tanjungpura), [Sukalarang, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Muhtar (Apih Cikarembi), [Sukaraja, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Sayuthi (Mama Pawenang), [Nagrak, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Syamsiyah (Abah Cece Cimanggu), [Sukalarang, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama Zarnuji (Mama Pamuruyan), [Cibadak, Kabupaten Sukabumi](#)
- Mama KH. Ma'shum (Mama Begeg), [Lembursitu Kota Sukabumi](#)

Tasikmalaya

- Mama [Ahmad Shohibul Wafa](#) (Abah Anom), [Suryalaya, Kabupaten Tasikmalaya](#)
- Mama Muhammad Zarnuji (Mama Pasirbokor), [Mangkubumi, Kota Tasikmalaya](#)
- Dan lain sebagainya

Penghargaan

Penghargaan dari Belanda

Suatu hari, ketika [Mama Gentur](#) sedang mengajar para santrinya dan khalayak yang biasa ngaji rutin, datanglah utusan dari pemerintah [Kolonial Belanda](#). Dia diminta hadir dalam diskusi program perpolitikan [Belanda](#). Mama genturpun menyempatkan diri dulu menghadiri undangan tersebut tanpa didampingi seorangpun. Tidak lama, Mamapun sudah hadir kembali ke madrasah dan melanjutkan kembali pengajarannya. Para santri yang sudah menunggu-nunggu ingin tahu tentang pembicaraan yang didiskusikan oleh kaum Belanda, tapi [Mama Gentur](#) tak membahasnya sedikitpun. Inilah ciri [Mama Gentur](#) tidak ikut-ikutan dalam soal politik, hingga dia mendapat penghargaan keamanan tanda bulan-bintang tiga dari [Wilhelmina \(pelafalan Sunda menjadi Wihalminak\)](#), yaitu Gubernur [Hindia Belanda](#).^[41]

Penghargaan dari Jepang

Di zaman pemerintahan [Kolonial Jepang](#), [Mama Gentur](#) mendapat hadiah dari [Tenno Heika \(dilafalkan ejaan Sunda menjadi Kaisar Tenoheka\)](#) dikarenakan ideologinya yang murni hanya mengamalkan ajaran agama, tanpa ada maksud mencampurkan politik dan agama.^[41]

Rujukan

- bahasa Arab:** *قائدة المحتاج پاروسكن سافله نا رواية مما سفوه كُنتور، سرغ فرا مشايخ الكرام انو سنيسننا وقتوس*, پفره علم, translit. *Qoidatul Muhtaj Nyariyosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu*
- bahasa Arab:** *الرسالة القنتورية في مناقب الشيخ العالم العلامة الكامل الورع، الحاج احمد الشاطبي القنتوري*, السنجوري الجاوي, translit. *Ar-Risalatul Qonturiyah Fi Manaqibisy Syaikhil 'Alimil 'Allamatil Kamilil Waro'i, Al-Hajji Ahmad Syathibi Al-Qonturi As-Sanjuri Al-Jawi*
- bahasa Arab:** *تسهيل الهلالى فى مناقب مام احمد شاطبى*, translit. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi*

Catatan

Referensi

- Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 02 sampai dengan halaman 03

2. menurut riwayat hidup Mama Gentur yang diceritakan oleh salah satu anak muridnya bahwa usianya Mama Gentur beda dua tahun lebih tua dari usianya Mama Sempur yang lahir pada tahun 1839
3. Paslan, Ade Anak. "Biografi Mama Ahmad Syathibi Gentur Kaler - Cianjur (3)" (<https://web.archive.org/web/20150807184753/http://sayyidularwah.blogspot.com/>) . *Majlis Ta'lim Sayyidul Arwaah*. Archived from the original on 2015-08-07. Diakses tanggal 18 September 2015.
4. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 01
5. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 01
6. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 01
7. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 03 sampai dengan halaman 04
8. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 04 sampai dengan halaman 05
9. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 02
10. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 05
11. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 03 sampai dengan halaman 04
12. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 03
13. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 04
14. Paslan, Ade Anak. "Biografi Mama Ahmad Syathibi Gentur Kaler - Cianjur (1)" (<https://web.archive.org/web/20150807184753/http://sayyidularwah.blogspot.com/>) . *Majlis Ta'lim Sayyidul Arwaah*. Archived from the original on 2015-08-07. Diakses tanggal 18 September 2015.
15. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 03
16. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 07 sampai dengan halaman 08
17. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 05 sampai dengan halaman 06
18. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 03 sampai dengan halaman 04
19. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 08 sampai dengan halaman 09
20. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 05

21. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 10
22. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 11
23. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 18 sampai dengan halaman 19
24. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 09
25. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 16
26. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 06 sampai dengan halaman 08
27. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 09 sampai dengan halaman 10
28. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 16 sampai dengan halaman 18
29. *Tashilul Hilali Fi Manaqibi Mama Ahmad Syathibi* halaman 10
30. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 18
31. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 18
32. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 17 sampai dengan halaman 18
33. Paslan, Ade Anak. "[Biografi Mama Ahmad Syathibi Gentur Kaler - Cianjur \(2\)](https://web.archive.org/web/20150807184753/http://sayyidularwah.blogspot.com/)" (<https://web.archive.org/web/20150807184753/http://sayyidularwah.blogspot.com/>) . *Majlis Ta'lim Sayyidul Arwaah*. Archived from the original on 2015-08-07. Diakses tanggal 18 September 2015.
34. *Qoidatul Muhtaj Nyariosken Sapalihna Riwayat Mama Sepuh Gentur, Sareng Para Masyaikhil Kirom Anu Sanesna Waktos Nyuprih Ilmu* halaman 19
35. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 12 sampai dengan halaman 13
36. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 13
37. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 04 sampai dengan halaman 05
38. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 05
39. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 09 sampai dengan halaman 10

40. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 10 sampai dengan halaman 11
41. *Ar-Risalatul Qonturiyyah Fi Manaqibi Asy-Syaikh Al-'Alim Al-'Allamah Al-Kamil Al-Waro', Al-Hajji Ahmad Syathbi, Al-Qonturi Asy-Syanjuri Al-Jawi* halaman 12

Ahmad Syathibi al-Qonturi